

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Tiga poin mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek afektif merupakan identitas pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah. Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 43) menyatakan bahwa pendidikan karakter yaitu usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama.

Karakter dan pendidikan merupakan suatu kesatuan, tugas pendidikan adalah membangun manusia seutuhnya yang baik dan berkarakter. Tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik mengetahui perilaku yang baik dan tidak baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat atau berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Perilaku yang sudah terbentuk

dalam diri seseorang akan mempengaruhi sikap dan tindakannya baik itu positif atau negatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas yang ada pada seseorang berupa pola pikir maupun perilaku yang menjadi simbol kepribadian seseorang. Sikap maupun perilaku yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan karakter siswa disekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai pada siswa, sehingga sikap dan tindakannya ditunjukkan secara konsisten sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Pelaksanaan pendidikan karakter bermanfaat sebagai pengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai upaya dalam menyadarkan siswa akan pentingnya memiliki perilaku yang baik di lingkungan tempat tinggalnya.

b. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang penting ditanamkan pada siswa sejak dini. Perilaku tersebut merupakan unsur yang dapat memberikan dampak positif baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Imron (2012: 173) menyatakan bahwa disiplin yaitu:

“suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan sekolah secara keseluruhan”.

Berdasarkan definisi tersebut pendidikan karakter disiplin sangat diperlukan siswa di sekolah dasar. Perilaku disiplin ketika sudah menjadi kesadaran siswa dan dilakukan secara konsisten tanpa adanya

paksaan, maka akan tercipta suatu tatanan nilai yang baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Perilaku disiplin juga merupakan tindakan yang harus diajarkan dan dimiliki siswa sejak disekolah dasar. Dan inilah yang menjadi tugas bagi pendidik dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Suyadi (2013: 8) menyatakan bahwa “disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku”. Pendidik harus mengajarkan pendidikan karakter disiplin kepada siswa baik secara langsung maupun dengan tindakan-tindakan yang mengarahkan peserta didik supaya mempunyai sikap atau perilaku disiplin yang baik. Disiplin tidak hanya pendidik saja yang mengajarkan, tetapi siswa harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin. Hasilnya siswa akan mempunyai perilaku disiplin yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang memberikan dampak positif bagi siswa maupun lingkungan sekitar. Disiplin juga merupakan ketataatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan yang ditunjukkan tanpa adanya paksaan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Ketaatan dan kepatuhan ditunjukkan dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. Jika ada yang melanggar aturan tersebut akan menerima konsekuensi yang telah ditetapkan.

c. Indikator Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang harus diajarkan dan dimiliki siswa sejak disekolah dasar. Berikut ini indikator disiplin menurut Kemendiknas (2010: 34) yaitu:

- 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
- 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
- 5) Berpakaian sopan dan rapi.
- 6) Mematuhi aturan sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang telah diberikan oleh guru. Syah (2014: 216) menyatakan bahwa prestasi belajar pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar yang dicapai/ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai. Prestasi belajar juga merupakan usaha belajar siswa yang sudah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi belajar berupa hasil usaha belajar dalam bentuk nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang dicapai peserta didik.

Arif Gunarso dalam Hamdani (2011: 138) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah usaha yang dilakukan secara maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian, baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Adanya pengukuran prestasi belajar memberikan informasi kepada guru sejauh mana kemampuan dalam mengelola kelas dan untuk siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam memahami materi.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya peningkatan prestasi belajar. Fungsi utama prestasi belajar menurut Arifin (2013: 12) antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang dapat digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator eksteren dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Syah (2011: 145) dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor Internal Siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek psikologis

Banyak Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor yang mempengaruhi aspek psikologis antara lain:

(1) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (*IQ*) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*responce tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran tertentu, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran tertentu dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

(3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*apititude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988). Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligasi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

(4) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan

besar terhadap sesuatu. Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

(5) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Pemberian motivasi sebaiknya dilakukan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu 1) motivasi intrinsik; keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. 2) motivasi ekstrinsik; hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Berbagai faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Trianto (2010: 171) Menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Di Indonesia sendiri IPS disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat

dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dalam lingkungan yang luas baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau.

IPS salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mengkaji tentang kehidupan masyarakat dan harus dipelajari oleh siswa. Sapriya (2011: 20) Menyatakan bahwa IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari berbagai macam konsep disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah kehidupan sosial.

Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar lebih mementingkan aspek pada dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian masyarakat pada setiap harinya. Siswa juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS juga membahas kehidupan dan permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat, dimana individu tersebut tumbuh dan berkembang.

b. Karakteristik IPS

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu yang bersifat monolitik, IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial. Trianto (2010: 175) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki Beberapa karakteristik antara lain :

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai macam ilmu sosial yang dikemas sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu pembahasan yang padu. Guru harus mengetahui dan paham betul tentang karakteristik mata pelajaran IPS agar dalam pembelajarannya dapat dilakukan dengan baik.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS Juga memiliki beberapa tujuan. Hadi (Susanto, 2014: 146) menyebutkan bahwa ada empat tujuan IPS, yaitu:

- 1) *Knowledge*, sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka

sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi.

- 2) *Skill*, yang mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*).
- 3) *Attitudes*, yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*sosial behavior*).
- 4) *Value*, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis, membekali dan mengembangkan kemampuan siswa dengan pengetahuan ilmu-ilmu sosial, sikap, dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat sekitar, guna mempersiapkan kehidupan siswa di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman.

4. *Active Knowledge Sharing*

a. *Active Knowledge Sharing*

Active Knowledge Sharing diartikan sebagai sebuah strategi pembelajaran. Silberman (2007: 82) mendefinisikan *Active Knowledge Sharing* sebagai sebuah teknik yang bagus untuk menarik para siswa dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa. Dapat membuat siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat meningkatkan disiplin dalam pembelajaran.

Hamruni (2012: 172) juga mendefinisikan *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) sebagai sebuah teknik yang bagus untuk menarik para siswa dengan segera kepada materi pelajaran.

Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa, pada saat yang sama, membentuk beberapa bangunan tim (*team building*). Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*, siswa akan mempunyai kebebasan untuk bertindak memahami suatu konsep IPS. Pada akhirnya diharapkan disiplin siswa dalam pembelajaran IPS akan meningkat dan prestasi belajarnya juga diharapkan dapat meningkat. Prosedur pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut :

- 1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan guru. Guru dapat menyertakan beberapa atau semua dari berbagai kategori berikut ini:
 - a) Kata-kata yang harus didefinisikan (misalnya, “apa makna kemerdekaan?”)
 - b) Pertanyaan-pertanyaan mengenai fakta-fakta atau konsep-konsep (misalnya, “pada tanggal beberapa kemerdekaan Indonesia itu? ”)
 - c) Orang-orang yang harus dikenali (misalnya, “Siapakah Ir.Soekarno itu?”)
 - d) Pertanyaan-pertanyaan mengenai aksi-aksi yang dapat diambil seseorang dalam situasi-situasi tertentu (misalnya, “Bagaimana usaha-usaha Ir.Soekarno dalam melaksanakan kemerdekaan Indonesia ?”)
 - e) Kalimat-kalimat yang tidak lengkap (misalnya, “(Ir. Soekarno) adalah presiden pertama indonesia”)
- 2) Mintalah para siswa menjawab berbagai pertanyaan tersebut.
- 3) Kemudian ajaklah mereka berkeliling ruangan, dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah para siswa untuk saling membantu satu sama lain secara aktif.
- 4) Kumpulkan kembali kelas penuh dan ulaslah jawaban-jawabannya. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting dikelas itu.

b. Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* :

- 1) Kelebihan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah

- (a) kolaborasi melibatkan siswa bukan hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.
 - (b) memberikan efek sosial dari belajar aktif melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
 - (c) adanya motivasi siswa untuk berinteraksi sesama siswa secara langsung yang dapat membantu meningkatkan prestasi.
- 2) Kelemahan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah
- (a) Jumlah siswa yang besar dalam suatu kelas menjadikan guru kurang maksimal untuk mengamati kegiatan belajar.
 - (b) Guru dituntut bekerja keras untuk menyiapkan alat pembelajaran antara lain soal dan lembar jawab.
 - (c) Memerlukan waktu yang banyak dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi yang dapat menarik siswa kedalam materi secara segera dan dapat membuat siswa menjadi disiplin dalam pembelajaran serta mematuhi perintah yang disampaikan oleh guru. Strategi ini juga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan.

5. Media Audio Visual

Media mengacu pada penyampaian informasi dalam intuitif, dengan berbagai cara yang multi-indra, melalui integrasi media yang berbeda seperti teks, grafis, animasi komputer, video gerak dan suara. Salah satu

media yaitu audio visual. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman(kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Pribadi (2017: 137) menyatakan bahwa Media audio visual mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Keunggulan ini membuat media audio visual sangat banyak digunakan sebagai sarana untuk memperoleh dan mengkomunikasikan pesan secara lengkap.

Media audio visual dapat digunakan untuk guru mengajarkan materi kepada siswa. Guru lebih mudah untuk menunjukkan materi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa secara lebih jelas. Siswa juga lebih mudah memahami karena dapat mengamati secara langsung. Media audio visual juga merupakan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual di atas adalah media audio visual merupakan perantara penyampaian pesan atau materi pelajaran yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan, dapat didengarkan sekaligus dapat dilihat.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran

Secara umum langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi

Active Knowledge Sharing dengan media audio visual sebagai berikut:

- a. Awali proses pembelajaran dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memusatkan perhatian siswa agar fokus untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Kegiatan inti guru menayangkan video dan selanjutnya menyampaikan materi
- c. Langkah selanjutnya guru menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- d. Guru meminta untuk setiap siswa menjawab pertanyaan yang siswa bisa.
- e. Kemudian, ajaklah siswa berkeliling ruangan , dengan mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak siswa ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu satu sama lain supaya benar-benar mengetahui.
- f. Kumpulkan kembali seisi kelas dan ulaslah jawaban-jawabannya.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti ini mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Odoyo Simba, John Odwar Agak and Eric K. Kabuka (2016), dari *Maseno University* dengan judul "*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya*". Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Muhorini, Kenya, dengan siswa yang diambil secara acak. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peningkatan disiplin untuk prestasi akademik dari para siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh O. Stanley Ehiane (2014), dari *Lagos State Polytechnic*, Nigeria dengan judul "*Discipline and Academic Performance*

(*A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria*)". Penelitian yang digunakan penelitian survei *cross-sectional* desain dimana kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain wawancara dan dokumentasi. Persentase sederhana dan metode statistik *Chi-square* digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan mempengaruhi prestasi akademik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Nuraini, Muncarno, dan Darsono (2014), dari Universitas Lampung, dengan judul Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. Penelitian yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo tahun pelajaran 2013/2014, Menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan dari nilai awal sebelum diberi tindakan/prasiklus dan nilai akhir setelah diberi tindakan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* efektif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar dari siswa. Disiplin siswa juga mempengaruhi prestasi belajar akademik yang diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini lebih menekankan pada disiplin dan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Kalisari menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan media audio visual.

C. Kerangka Pikir

Disiplin memegang peranan yang penting dalam pencapaian proses belajar siswa. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam disiplin yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat proses belajarnya meningkat juga. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan disiplin yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada proses belajarnya. Oleh karena itu, disiplin sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai proses belajar yang optimal. Disiplin siswa yang diteliti meliputi disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian, baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Adanya pengukuran prestasi belajar memberikan informasi kepada guru sejauh mana kemampuan dalam mengelola kelas dan untuk siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam memahami materi.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis, membekali dan mengembangkan kemampuan siswa dengan pengetahuan ilmu-ilmu sosial, sikap, dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat sekitar, guna mempersiapkan kehidupan siswa di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada

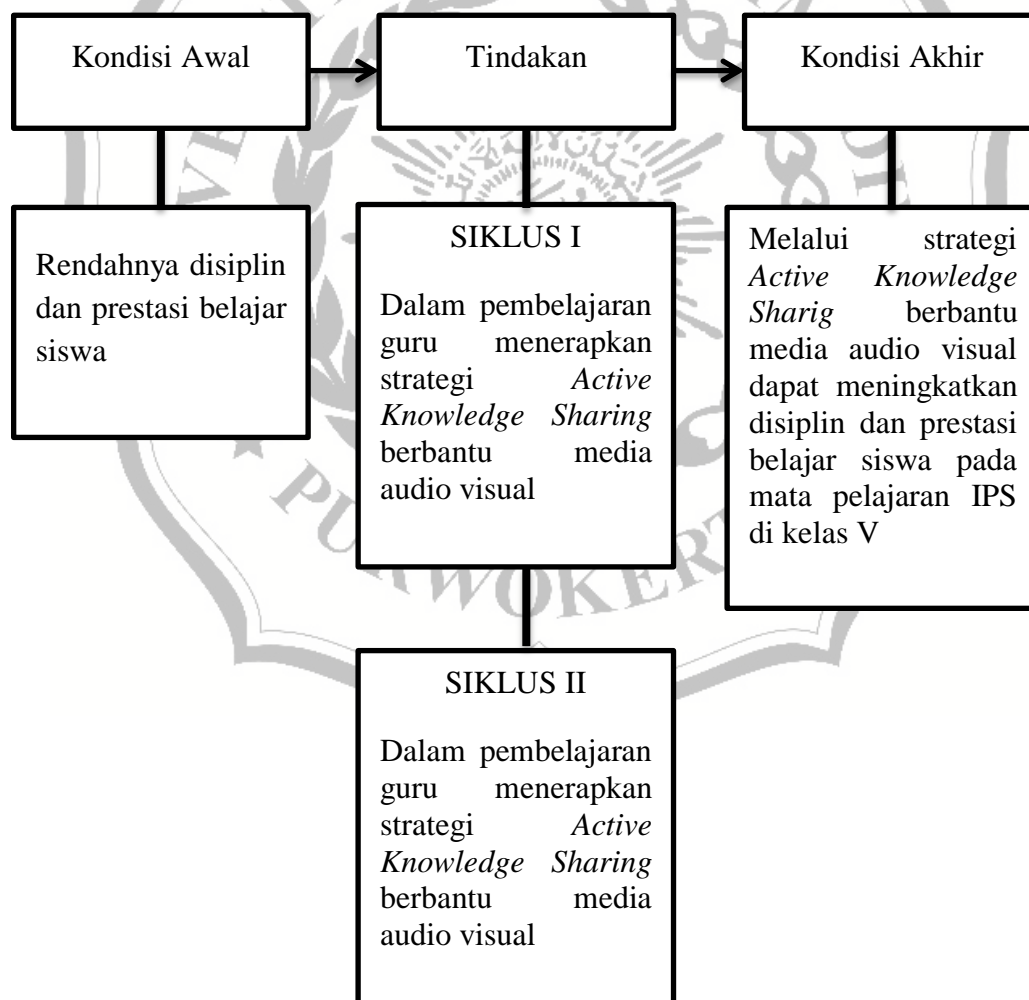
hafalan materi namun lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan berkarakter.

Pada pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Kalisari ditemukan adanya permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya disiplin siswa. Siswa pada saat pembelajaran terlihat tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar, banyak siswa yang bermain sendiri dalam proses belajar, dan apabila guru bertanya siswa hanya terdiam, siswa terlihat tidak begitu mematuhi tata tertib yang ada.

Selain masalah disiplin siswa, ditemukan juga masalah yang terjadi di kelas V SD N 2 Kalisari yaitu masih rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran IPS di bawah KKM. Salah satu penyebab terjadinya masalah rendahnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang belum tepat. Guru kelas V menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran IPS lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga terlihat kurang mengaktifkan siswa. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Kondisi awal yang terjadi, maka perlu adanya kolaborasi untuk melakukan perubahan dengan mencari strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa yang akan dibahas. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi *Active Knowledge Sharing* dengan media audio visual. Menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan bantuan media audio visual siswa akan mempunyai kebebasan untuk bertindak memahami

suatu konsep pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Kemmis and Mc. Taggart yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil akhir yang diharapkan yaitu dengan diterapkannya strategi *Active Knowledge Sharig* dengan bantuan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalisari. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan media audio visual dapat meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri 2 Kalisari tahun pelajaran 2017/2018.
2. Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Kalisari tahun pelajaran 2017/2018.

